

BAB III

METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat kausatif, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kualitas audit dengan variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data adalah penelitian lapangan melalui *literatur* dan kepustakaan, mengakses situs saham di www.sahamok.com, serta mengunduh annual report dan laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Model Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda (*multiple regression*). Adapun yang menjadi proksi pada variabel dependen adalah *ETR (Effective Tax Rate)*.

Terdapat variabel independen yaitu CSR dan CG, dimana CG diproksikan pada Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Kualitas Audit. Persamaan regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$\text{TAGit} = a_0 + \beta_1\text{CSRI} + \beta_2\text{KI} + \beta_3\text{DKI} + \beta_4\text{AKP} + e$$

Keterangan :

TAGit : Agresivitas pajak perusahaan *t* tahun ke *-t* yang diukur menggunakan

ETR;

a_0 : konstanta

β_{1-4} : nilai koefisien variabel dari setiap variabel *x*;

CSRI : pengungkapan corporate social responsibility;

KI : Kepemilikan Institusional;

DKI : Dewan Komisaris Independen;

KAP : Kualitas Audit;

e : eror.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal, cara ilegal atau keduanya.

Ada beberapa proksi yang digunakan dalam pengukuran agresivitas pajak yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Perusahaan melaporkan penghasilan kena pajak pengembalian pajak beban pajak penghasilan dan aset pajak penghasilan serta kewajiban keuangan mereka dalam laporan keuangan.

Kebanyakan pengukuran agresivitas pajak diperoleh dengan melakukan estimasi dari data laporan keuangan karena laporan pajak bersifat rahasia dan tidak dipublikasikan untuk umum.

Effective Tax Rate (ETR) merupakan proksi utama dalam penelitian ini. ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. ETR diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2012) karena paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu, yaitu:

Untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah (Lanis dan Richardson, 2013). ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Corporate Social Responsibility

Pengukuran *corporate social responsibility* diukur dengan pengungkapan *orporate social responsibility*. Pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* menggunakan 79 item dengan 7 kategori yang digunakan oleh Sembiring (2005) dalam Resturiyani (2012). Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang selanjutnya ditulis CSRD dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tentang tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 3 item umum.

Untuk mengetahui jumlah *pengungkapan* tanggung jawab sosial suatu perusahaan dapat diselesaikan dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang mengungkapkan item tanggung jawab sosialnya diberi angka 1 dan yang tidak mengungkapkan diberi angka 0. Skor yang didapat dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor dari setiap perusahaan. Setelah itu dilakukan perhitungan untuk mendapatkan indeks pengungkapan tanggung jawab perusahaan sampel. Adapun rumus yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

Keterangan :

CSR Dj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j=79

X_{ij} : variabel *dummy*: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak Diungkapkan

Kepemilikan Institusional

Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase (Khurana: 2009). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut.

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen (DKI) didefinisikan sebagai pihak yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris internal serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait.

Dalam penelitian ini variable struktur dewan komisaris diprosikan dengan persentase keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan.

Variabel ini telah dijadikan penelitian oleh Suyanto dan Supramono (2012), Fadhillah (2014), Winata (2014), dan Oktaviani (2015) dengan menggunakan rumus :

Kualitas Audit

Kualitas Audit (KA) didefinisikan sebagai persepsi para pemakai laporan keuangan auditan tentang KAP yang mengaudit laporan keuangan tersebut, Isnugrahadi dan Kusuma dalam Utami (2013).

Kualitas Audit biasa diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan. Jika perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*, maka akan lebih independen karena dapat lebih bertahan dari tekanan manajer.

Kualitas Audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* yaitu Price Waterhouse Cooper (PWC), *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, *Ernst & Young (E&Y)* akan diberi nilai 1, dan apabila tidak diaudit oleh keempat KAP dibawah lisensi KAP *Big Four* akan diberi nilai 0. Di Indonesia KAP *Big Four* berfaliasi dengan KAP Tanuredja, Wibisana & Rekan, KAP OSman Bing Satrio, KAP Purwantono, Suherman & Surja, dan KAP Sidharta &Widjaja. Kualitas Audit pada persamaan linier dilambangkan dengan KAP.

Data dan Sampel Penelitian

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan adalah laporan keuangan (*financial report*), laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2013-2015. Pemilihan periode tiga tahun ini bertujuan untuk mendapatkan data terbaru. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan jumlah perusahaan dalam satu populasi yang cukup besar dan

merupakan perusahaan yang relatif lebih banyak memiliki dampak pada lingkungan dibandingkan dengan perusahaan jasa atau dagang. Permasalahan dalam perusahaan manufaktur juga lebih kompleks sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia. Menurut BEI, sektor-sektor yang tergolong sebagai perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan dari tahun 2013-2015 diakses melalui website perusahaan atau website BEI dan mengandung informasi laporan berkelanjutan.
2. Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan yaitu periode 2013-2015.
3. Mengungkapkan CSR dan CG dalam laporan tahunannya.
4. Menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan nilai rupiah.
5. Tidak mengalami kerugian dalam laporan komersial dan laporan keuangan pajak.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang digunakan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

| No. | Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian | Jumlah |
|--------------------------------------|--|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 | 35 |
| 2. | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan dari tahun 2013-2015 | (4) |
| 3. | Perusahaan yang delisting selama periode pengamatan yaitu periode 2013-2015. | (2) |
| 4. | Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>CSR</i> dan <i>CG</i> dalam laporan tahunannya. | (5) |
| 5. | Menyajikan laporan keuangan dengan tidak menggunakan satuan nilai rupiah. | (0) |
| 6. | Perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan komersial dan laporan keuangan pajak. | (4) |
| Sampel Penelitian | | 20 |
| Total Sampel Penelitian (20x3 tahun) | | 60 |

Sumber: Data yang telah diolah 2016

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dalam memperoleh data peneliti memakai teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi. Teknik studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat, menggunakan, mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia di (www.idx.co.id), dan dokumen *ICDM*

yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS 22. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dan perilaku suatu data, Ghozali (2011). Analisis statistik dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), stazndar devisiasi, maksimum dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua dapat diterapkan regresi. Pada penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedetastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2009) :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji Durbin-Waston adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai Durbin-Waston akan dibandingkan dengan nilai dalam table Durbin-Waston untuk mendapatkan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila nilai statistik DW bernilai 2, maka hal tersebut berarti tidak terdapat autokorelasi. Apabila nilai statistik DW bernilai 0, maka hal tersebut berarti terdapat autokorelasi positif. Apabila nilai statistik DW bernilai 4, maka hal tersebut berarti terdapat autokorelasi negatif. Dengan demikian, tidak adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai statistik DW yang mendekati angka 2. Dalam penelitian ini, batas mendekati angka 2 yang ditetapkan adalah 2 batas bawah (DL) dan batas atas (DU) pada table DW dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $DW < DL$, maka terdapat autokorelasi positif;
- b. Bila $DL < DW < DU$, maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak;
- c. Bila $DU < DW < (4-DU)$, maka tidak terdapat autokorelasi;
- d. Bila $(4-DU) < DW < (4-DL)$, maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak; dan
- e. Bila $DW > (4-DL)$, maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan plot grafik antara ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2011). Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Karena grafik plots memiliki kelemahan yaitu pengamatan pada sampel kecil yang mempengaruhi hasil plotting, untuk itu diperlukan uji statistik agar mendapatkan hasil yang lebih detail dan dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji yang digunakan adalah Uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil uji glejser menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikansinya $> 5\%$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, Ghozali (2011). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak dilakukan dengan melihat nilai dari VIF (*Variance Influence Factor*) dan *Tolerance*. Bila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara 0 sampai dengan 1.

Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model, maka gunakan nilai *Adjusted R²*. Interpretasinya sama dengan R², akan tetapi nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel independen tambahan tersebut dengan variabel dependennya. Nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel independen sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel dependennya. Pradnyadari (2015).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Ghozali dan Pradnyadari (2015). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2011) dalam Utami (2013). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif dapat diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.